

Revelation 11, Study No. 31 in Indonesian Language

Seri kitab Wahyu pasal 11, Pembahasan No. 31, oleh Chris McCann

Selamat malam dan selamat datang di pemahaman Alkitab EBible Fellowship dalam Kitab Wahyu. Malam ini kita akan mempelajari Pembahasan No. 31 dari Wahyu, pasal 11, dan kita akan membaca Wahyu 11: 15-17:

Lalu malaikat yang ketujuh meniup sangkakalanya, dan terdengarlah suara-suara nyaring di dalam sorga, katanya: "Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Allah kita dan Ia yang diurapi-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya." Dan kedua puluh empat tua-tua, yang duduk di hadapan Allah di atas takhta mereka, tersungkur dan menyembah Allah, sambil berkata: "Kami mengucap syukur pada-Mu, ya Allah, Allah, Yang Mahakuasa, yang ada dan yang sudah ada, karena Engkau telah memangku kuasa-Mu yang besar dan telah mulai memerintah sebagai raja

Ini adalah salah satu bagian yang amat indah yang ada dalam Alkitab. Ini adalah sebuah deskripsi dari peninggian yang kemenangan

Tuhan Yesus Kristus di akhir zaman di Hari Penghakiman. Ketika malaikat ketujuh meniupkan sangkakalanya, itu adalah sangkakala terakhir. Ini adalah Hari Penghakiman. Pada waktu itu, *"Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya."*

Pertanyaannya bagi kita adalah: Kapan hal ini terjadi? Apakah ini berbicara tentang akhir dari periode Hari Penghakiman yang diperpanjang yaitu hari terakhir dari periode 1.600 hari? Apakah itu merujuk pada hari terakhir Pesta Pondok Daun yaitu hari terakhir dari keberadaan bumi ini? Apakah kerajaan-kerajaan di dunia ini pada saat itu akan menjadi kerajaan Tuhan kita dan kemudian ia memerintah untuk selama-lamanya?

Jawabannya adalah, "Tidak." Ini berbicara tentang Hari Penghakiman, pada titik awal dari Hari Penghakiman dan sepanjang Hari Penghakiman sampai pada penyelesaian Hari Penghakiman itu. Itulah yang terlihat dalam ayat ini karena pada saat itulah malaikat ketujuh meniupkan sangkakalanya; sangkakala terakhir mulai terdengar dan "berbunyi panjang", semakin keras dan lebih keras lagi. Sangkakala mulai ditiup pada tanggal 21 Mei 2011, dan terus berbunyi sepanjang hari setelah Masa Kesusahan Besar sampai hari terakhir dan kemudian suara tiupan

sangkakala itu akan berhenti - dunia akan berakhir pada akhir bunyi sangkakala yang terakhir. Lalu Tuhan Yesus Kristus datang dan orang-orang kudus yang sudah mati akan dibangkitkan dan diangkat bersama orang-orang kudus yang masih hidup. Semua berkumpul bersama dengan Allah, sementara Allah menghancurkan ciptaan-Nya yang ada sekarang ini dan menciptakan langit yang baru dan bumi yang baru.

Karena itu, ketika kita membaca, "*Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya,*" kita tahu itu terjadi pada tanggal 21 Mei 2011. Ini adalah hal yang menakjubkan untuk direnungkan karena kita tidak "melihat" perbedaan apa pun . Kita tidak melihat adanya perubahan kepemimpinan. Anda mungkin berpikir Anda pasti akan melihat ketika kendali atau penguasa kerajaan dunia ini diserahkan pada Tuhan Yesus Kristus. Bukankah Iblis selama berabad-abad ini adalah penguasa utama, sampai pada titik Tuhan Yesus menang dan sekarang Dia memerintah atas semua yang pernah dikuasai Iblis dan, tentu, kita akan berpikir akan ada perubahan drastis.

Namun, pertama-tama, marilah kita lihat bagaimana Alkitab

menyatakan bahwa Iblis adalah penguasa dari dunia ini dan ia memang memerintah atas kerajaan-kerajaan di dunia ini. Dalam Matius, pasal 4, ketika Kristus dicobai di padang gurun, kita baca dalam Matius 4: 7-9:

Yesus berkata kepadanya: "Ada pula tertulis: Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu!" Dan Iblis membawa-Nya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya, dan berkata kepada-Nya: "Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku.

Jadi Iblis memperlihatkan pada Kristus semua kerajaan dunia ini dan kemuliaan mereka dan ia berkata pada Yesus, "Jika Engkau mau menyembah aku, aku akan berikan ini semua pada-Mu. Engkau akan memerintah atas semua kerajaan ini jika Engkau mau menyerah dan menyembah aku." Sungguh suatu kecongkakan yang luar biasa. Hal ini memperlihatkan kesombongan dan sifat Iblis yang sangat jahat sehingga ia bahkan berani untuk berpikir, dan meminta pada Tuhan yang mulia untuk menyembah dia. Sungguh sangat mengerikan. Itu mengungkapkan kedalaman pemberontakan dari sosok makhluk yang sudah jatuh ke dalam dosa. Ya, Iblis adalah malaikat yang sudah jatuh ke dalam dosa, namun

apakah manusia lebih baik dari padanya? Kita diciptakan dalam rupa dan citra Allah dan diciptakan untuk menyembah Allah, namun demikian kita berupaya untuk merebut kedaulatan Pencipta kita, Allah Yang Mahakuasa. Kita menentukan bahwa kita tahu lebih baik daripada Allah dan kita akan melakukan apa saja yang ingin kita lakukan dan berkali-kali melanggar hukum-Nya. Apakah itu tidak mengungkapkan jenis arogansi yang sama dan jenis kesombongan yang sama luar biasanya? Di sini, Iblis memperlihatkan kesombongannya dan menyatakan apa yang diinginkannya. Ia ingin menjadi Allah dan ia ingin menjadi sosok di mana semua orang tunduk menyembahnya, termasuk Allah yang benar sendiri. Manusia tidak lebih baik dari Iblis dalam sifat alami kita. Namun yang penting di ayat ini adalah bahwa Iblis berlaku di hadapan Kristus seolah-olah ia adalah penguasa dari semua kerajaan dunia dan Yesus tidak mengoreksinya. Kita mendapati bagian yang sejajar dalam Lukas 4: 4-7:

Jawab Yesus kepadanya: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja." Kemudian ia membawa Yesus ke suatu tempat yang tinggi dan dalam sekejap mata ia memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia. Kata Iblis kepada-Nya: "Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan

aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki. Jadi jikalau Engkau menyembah aku, seluruhnya itu akan menjadi milik-Mu.

Iblis memang adalah seorang pembohong dan "bapak pendusta", namun dalam pembicaraannya ia cenderung untuk memasukkan setidaknya beberapa kebenaran dan kemudian memutarbalikkan kebenaran itu. Di sini, ia mengatakan bahwa kerajaan dunia diserahkan padanya, dan hal itu memang benar terjadi ketika ia menipu Adam dan Hawa. Mereka mendengarkan perkataan sang ular dan mempercayai kebohongan tentang kebenaran Allah. Mereka berbuat berdosa karena dengan jelas mereka memberontak terhadap Hukum Allah ketika mereka makan buah dari pohon yang terlarang. Akibatnya adalah bahwa manusia menjadi hamba dosa dan Iblis. Allah memberikan manusia kekuasaan atas penciptaan, namun semua yang dikuasai dan diperintah manusia, kini dikuasai Iblis. Bagaimana manusia bisa terus menjadi penguasa tertinggi dari penciptaan ketika ia sekarang tunduk pada Iblis?

Jadi Iblis memenangkan pertempuran dan manusia sekarang melayani dia; apa yang dikuasai manusia, sekarang dikuasai Iblis, sehingga Iblis memerintah atas kerajaan-kerajaan dunia ini. Ini akan

menjadi kasus sepanjang sejarah dunia sejak Taman Eden. Namun sesuatu hal terjadi selama periode Masa Kesusahan Besar ketika kekuasaan Iblis semakin meningkat dan tumbuh lebih besar. Dalam Wahyu pasal 13, kita membaca tentang binatang yang muncul dari laut dan Allah memberinya kekuasaan atas gereja-gereja. Juga, dalam Wahyu pasal 13, dikatakan bahwa kepadanya diberikan kekuasaan yang lebih besar atas penduduk dunia dengan cara yang lebih besar daripada sebelumnya.

Dikatakan dalam Wahyu 13: 7 dan 8:

Dan ia diperkenankan untuk berperang melawan orang-orang kudus dan untuk mengalahkan mereka; dan kepadanya diberikan kuasa atas setiap suku dan umat dan bahasa dan bangsa. Dan semua orang yang diam di atas bumi akan menyembahnya, yaitu setiap orang yang namanya tidak tertulis sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan dari Anak Domba, yang telah disembelih

Kekuasaan Iblis dan kerajaan kegelapannya menjadi berlipat ganda dan semakin tinggi seperti yang belum pernah terjadi sebelumnya. Selama Masa Kesusahan Besar, seluruh tubuh korporat gereja menjadi miliknya. Coba pikirkan jumlah gereja-gereja yang ada di seluruh dunia yang ada di

hampir setiap negara. Orang-orang di jemaat ini berjumlah sekitar dua miliar dan Allah menyerahkan mereka semua pada binatang itu. Ia menyerahkan mereka pada Iblis, manusia durhaka itu, dan Iblis duduk di Bait Allah, menunjukkan dirinya sebagai Allah dan disembah sebagai Allah. Ingat, itu adalah apa yang dikatakan dalam 2 Tesalonika 2: 4:

yaitu lawan yang meninggikan diri di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah. Bahkan ia duduk di Bait Allah dan mau menyatakan diri sebagai Allah

Dalam Alkitab, "duduk" itu berarti memerintah. Para raja duduk di atas takhta. Mereka "duduk" untuk menguasai provinsi dan atas wilayah yang telah mereka taklukkan. Manusia durhaka, Iblis, "*duduk di Bait Allah dan mau menyatakan diri sebagai Allah.*" Ia diberi 100% kekuasaan untuk menguasai tubuh gereja korporat, gambaran luar dari Kerajaan Allah pada penduduk di bumi. Keseluruhan gereja duniawi (gereja yang Anda lihat di sudut-sudut jalan) seutuhnya diserahkan padanya, sehingga kekuasaannya meningkat dengan sangat besar.

Sebelum ini, Iblis telah menyusup ke dalam gereja, namun gereja

adalah sebuah tempat milik Allah ketika Tuhan Yesus Kristus masih berada di tengah-tengah jemaat. Iblis bisa menyesatkan jemaat atau membawa sesuatu denominasi jauh dari kebenaran, namun secara keseluruhan Allah mempertahankan integritas tubuh gereja korporat melalui kehadiran-Nya sampai akhir masa kerja gereja ketika Allah keluar dari tengah-tengah gereja-gereja. Kemudian Iblis bebas memerintah di situ. Itu semua adalah miliknya dan kerajaannya bertumbuh dan berkembang di mana-mana ke mana pun Anda memandang. Ke mana seorang anak Allah yang malang dapat berpaling? Dunia semakin melipatgandakan dosa dan gereja seluruhnya diberikan pada Iblis dan menderita khayalan yang kuat. Ke mana umat Allah yang malang dapat pergi, kecuali pada Firman Allah? Hanya ada mereka dan Alkitab, sehingga Allah memerintahkan umat-Nya untuk melarikan diri ke pegunungan yaitu untuk pergi ke Alkitab itu sendiri dan mencari perlindungan dari Firman Allah. Semuanya yang lain telah diserahkan pada Iblis, yang dilambangkan oleh raja Babel, ketika raja Babel menaklukkan bangsa demi bangsa, termasuk Yehuda.

Pemerintahan Iblis akan terus berlanjut sampai akhir periode Masa Kesusahan Besar. Iblis diberi kuasa atas gereja-gereja dan dunia selama "empat puluh dua bulan," seperti yang kita baca dalam Wahyu pasal 14. "Empat puluh dua bulan" melambangkan durasi Masa Kesusahan Besar

dan kemudian sebuah perubahan drastis akan terjadi dan kita bisa membaca ini dalam sebuah perumpamaan sejarah di 2 Tawarikh 36:21:

Dengan demikian genaplah firman TUHAN yang diucapkan Yeremia, sampai tanah itu pulih dari akibat dilalaikannya tahun-tahun sabatnya, karena tanah itu tandus selama menjalani sabat, hingga genaplah tujuh puluh tahun

"Tujuh puluh tahun" ini adalah sebuah lambang dan kiasan dari Masa Kesusahan Besar yang datang pada akhir zaman. Kita sudah menjalaninya dari tanggal 21 Mei 1988 sampai tanggal 21 Mei 2011, tepatnya dua puluh tiga tahun periode Masa Masa Kesusahan Besar. Lalu ia berkata dalam 2 Tawarikh 36:22 dan 23:

Pada tahun pertama zaman Koresh, raja negeri Persia, TUHAN menggerakkan hati Koresh, raja Persia itu untuk menggenapkan firman yang diucapkan oleh Yeremia, sehingga disiarkan di seluruh kerajaan Koresh secara lisan dan tulisan pengumuman ini: "Beginilah perintah Koresh, raja Persia: Segala kerajaan di bumi telah dikaruniakan kepadaku oleh TUHAN, Allah semesta langit. Ia menugaskan aku untuk mendirikan

rumah bagi-Nya di Yerusalem, yang terletak di Yehuda. Siapa di antara kamu termasuk umat-Nya, TUHAN, Allahnya, menyertainya, dan biarlah ia berangkat pulang!

Koresh adalah sebuah lambang dari Kristus. Tidak ada keraguan tentang itu karena kitab Yesaya merujuk pada dia sebagai orang yang diurapi Allah. Istilah ini adalah kata Ibrani untuk "Mesias". Juga Allah memanggil raja Koresh sebagai "gembala-Ku". Ini adalah sebuah gambar tentang Kristus, "Gembala yang baik". Koresh menaklukkan Babel, yang melambangkan kerajaan Iblis. Koresh membunuh raja Babel pada malam kerajaan Media dan Persia menduduki Babel; maka semua kekuasaan raja Babel diambil alih kerajaan Media dan Persia sehingga Raja Koresh yang berkuasa. Media dan Persia adalah sebuah kerajaan yang besar, namun setelah mereka menaklukkan Babel, kerajaan mereka bertumbuh dengan pesat. Itulah sebabnya Koresh menyatakan, *"Segala kerajaan di bumi telah dikaruniakan kepadaku oleh TUHAN, Allah semesta langit."* Hal ini mengajarkan bahwa pada akhir Masa Kesusahan Besar (yaitu pada akhir periode tujuh puluh tahun), Iblis digulingkan dari kekuasaannya atas gereja-gereja dan dari pemerintahannya di dunia. Ia telah menawarkan pada Yesus di padang gurun, "Sembahlah aku dan aku akan memberikan

pada-Mu semua kerajaan di bumi berikut kemuliaannya.” Tentu saja, Allah tidak perlu Iblis memberi-Nya apa-apa, tetapi Allah mempunyai rencana untuk mengambil alih kerajaan-kerajaan itu dari dia - untuk mengambil dengan paksa melalui kemenangan, melalui pertempuran pada Hari Penghakiman ketika Allah menyelamatkan semua umat-Nya yang telah dijadikan tawanan di kerajaan Iblis. Ia melepaskan mereka dan membebaskan mereka semua, dan akhirnya Allah bisa mengakhiri pertempuran spiritual yang telah berlangsung selama ribuan tahun. Allah sekarang dapat mendatangkan penghakiman terakhir atas Iblis yang dimulai dengan menurunkannya dari posisinya dan mengambil alih kekuasaan Iblis atas gereja-gereja dan seluruh dunia.

Ini merupakan pukulan berat untuk kebanggaan Iblis. Bagaimana Anda "melukai" suatu sosok makhluk roh atau malaikat yang sudah jatuh ke dalam dosa? Pada akhir Hari Penghakiman. Allah akhirnya akan menghancurkannya dan ia akan mati dengan cara itu. Namun pada tanggal 21 Mei 2011, dalam sebuah penghakiman spiritual, Allah menghantamnya di mana ia menderita sangat parah dan itu menghantam tepat pada “kebanggaannya” dan arogansinya dan dalam kerinduannya untuk menjadi sama dengan Allah dan menjadi Raja atas segala raja yang mahatinggi

dan penguasa semua. Allah pertama-tama memberinya apa yang diinginkannya untuk "sedikit waktu lamanya" (lihat Wahyu 20:3) selama Masa Kesusahan Besar. Allah berkata, "Baiklah, kau akan duduk sebagai manusia durhaka dan membuat berhala binatang itu dan semua orang yang tidak diselamatkan akan menyembah patung binatang itu. Kau akan mendapatkan "perhatian dan dihormati" ketika kau disembah seperti Allah." Namun rencana Allah adalah untuk kemudian mengambil alih dari dia dan ini merupakan pukulan yang sangat menyedihkan bagi Iblis; ia telah kehilangan semua kapasitas resmi untuk memerintah di dunia ini; kekuasaan yang telah diperolehnya atas umat manusia di Taman Eden telah direbut balik. Kekuasaan yang diberikan padanya dalam Masa Kesusahan Besar ini juga diambil balik. Ia masih ada dan ia masih berkeliaran di dunia ini seperti singa yang mengaum-ngaum, namun ia telah tewas dalam arti bahwa ia telah kehilangan kekuasaannya atas kerajaan-kerajaan di dunia ini.

Kitab Ester melukiskan gambaran dari situasi ini melalui catatan sejarah seorang laki-laki yang bernama Haman yang memiliki jabatan di bawah Raja Ahasyweros. Raja mengangkatnya ke posisi yang tinggi dan kemudian pada tanggal tertentu kehidupannya hancur berantakan. Haman

disebut musuh orang Yahudi dan kata Ibrani untuk "musuh" adalah kata "Iblis". Ia adalah musuh dari umat Allah dan Allah sendiri. Ia pernah mengalami kehidupan yang makmur dan semakin berkuasa sampai pada hari tertentu, dan Kitab Ester mengungkapkan hari itu sebagai "hari ketujuh belas bulan kedua". Itu adalah titik balik bagi hidup Haman. Apa yang begitu penting tentang "hari yang ketujuh belas bulan kedua" ini? Nah, itu adalah hari yang sama dengan hari ketika air bah dimulai, dalam kitab Kejadian, pasal 7. Allah mulai mencurahkan air bah pada "hari ketujuh belas bulan kedua" waktu Nuh berusia 600 tahun. Itu adalah tanggal kalender Ibrani yang sangat berkaitan dengan tanggal 21 Mei 2011, dan kita mendapati bahwa Haman, yang melambangkan Iblis, dikalahkan pada hari itu pada bulan kedua tanggal tujuh belas, seperti dikatakan dalam Kitab Ester.

Jika Anda ingat bagaimana hal ini terjadi pada hari itu, kisahnya dimulai pada malam sebelumnya ketika raja tidak bisa tidur. Ia bertanya-tanya siapa yang berada di pelataran istana karena dia telah diberitahukan bahwa Mordekhai, yang melambangkan Kristus, telah menyelamatkan kehidupan raja dengan memberikan informasi mengenai dua orang yang akan membunuhnya. Jadi raja ingin menghormati Mordekhai, orang Yahudi

itu, dan ia bertanya siapa yang sedang berada di pelataran istana. Haman kebetulan sedang menunggu di pelataran karena ia datang untuk berbicara dengan raja tentang rencananya untuk menggantung Mordekhai pada tiang gantungan. Namun sebelum Haman bisa berbicara, raja berkata padanya, *"Apakah yang harus dilakukan kepada se-seorang yang raja berkenan menghormatinya?"* Haman berpikir dalam hatinya, *"Kepada siapa lagi raja berkenan menganugerahkan kehormatan lebih dari kepadaku?"* Ini adalah contoh yang sangat baik dari kebanggaan Iblis dan Haman adalah orang yang sangat angkuh dan menggambarkan pola pikir Iblis. Haman memberikan tanggapan pada raja supaya diambil pakaian kerajaan yang biasa dipakai oleh raja sendiri, dan juga kuda yang biasa dikendarai oleh raja sendiri dan diberi mahkota kerajaan di kepalanya, dan seterusnya, dan kemudian hendaklah ia diarak dengan mengendarai kuda itu melalui lapangan kota sedang orang berseru-seru di depannya: *"Beginilah dilakukan kepada orang yang raja berkenan menghormatinya!"* Perhatikan bagaimana Haman (ia berpikir bahwa dialah yang akan dihormati) menginginkan kehormatan untuk menjadi orang yang akan mengenakan jubah raja dan mahkota raja; hal ini mirip dengan kerinduan Iblis untuk menjadi seperti Allah, sama seperti Haman ingin dihormati sebagai seorang raja. Namun raja meruntuhkan hari Haman ketika raja

memberitahu Haman untuk pergi dan melakukannya pada Mordekhai, orang Yahudi itu. Haman sangat terpukul. Namun, dengan taat, ia pergi dan melakukannya pada Mordekhai, orang Yahudi itu dan semua yang diperintahkan raja untuk dilakukan Haman terhadap Mordekai. Jadi kita melihat bahwa pada awal hari ketujuh belas bulan kedua, Haman direndahkan dan Mordekai ditinggikan. Sama seperti Raja Babel dibunuh dan Koresh ditinggikan menjadi raja atas semua kerajaan dunia. Segala sesuatu berlangsung "dari buruk menjadi lebih buruk" bagi Haman karena ia segera diundang ke perjamuan anggur dengan Ester dan raja. Kemudian Ester memohon raja Ahasyweros untuk melindungi kehidupannya karena ada orang jahat yang ingin membunuh orang-orang Yahudi. Raja tertegun; seolah-olah ia tidak tahu apa-apa tentang hal itu. Ia mengatakan, "Katakan padaku, siapa orang itu?" Esther mengatakan padanya, *"Penganiaya dan musuh itu, ialah Haman, orang jahat ini!"* Raja bangkit dengan murka dan memerintahkan penjaga untuk menangkap Haman. Haman jatuh di tempat tidur dimana Ester berada untuk memohon pengampunan, namun sudah terlambat. Raja kembali dan Haman ditangkap dan digantung di tiang gantungan yang sudah dipersiapkannya untuk Mordekhai, orang Yahudi itu.